

Persepsi Ibu Hamil Tentang Penyakit Anemia Di UPTD Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung

Komang Tripena Rosilina ¹⁾, I Gusti Ayu Rai, ²⁾, Kadek Yuniari Suryatini.³⁾

¹⁾Alumni Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, ²⁾
dan ³⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Biologi Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Email: gustiayurai64@gmail.com

Abstrak. Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan resiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi lainnya. Pengetahuan mengenai anemia khususnya pada saat kehamilan sangatlah penting bagi ibu hamil untuk menjaga tumbuh kembang janin selama dalam kandungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi ibu hamil tentang penyakit anemia di UPTD Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, data persepsi ibu hamil dikumpulkan berdasarkan umur ibu hamil, umur kehamilan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, dan tingkat pengetahuannya terhadap anemia. Data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan angket dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil terhadap penyakit anemia di UPTD Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung tergolong cukup baik.

Kata Kunci : Persepsi, Ibu Hamil, Anemia.

Abstract. Anemia in pregnant women can increase the risk of premature birth, maternal and child mortality, and infectious diseases. Knowledge about anemia during pregnancy is very important for pregnant women. This study aims to determine the perception of pregnant women about anemia in the UPTD of the Dawan I Health Center, Klungkung Regency as a source of learning biology. This research is a qualitative descriptive research. Data on pregnant women's perceptions of anemia were collected by means of observation, documentation, questionnaires and unstructured interviews. The data obtained were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study of pregnant women in UPTD of the Dawan I Health Center can be concluded that the perception of pregnant women based on age, gestational age, level of education, level of income of most families have sufficient perception about the disease anemia.

Key Words : Perception, Pregnant Women, Anemia.

PENDAHULUAN

Menjaga kesehatan saat kehamilan merupakan langkah penting untuk memastikan pembentukan dan perkembangan organ janin di dalam kandungan seoptimal mungkin. Kesehatan ibu hamil sangat mempengaruhi kehidupan

janin. Untuk melahirkan bayi yang sehat seorang ibu wajib menjaga kondisi kehamilannya agar tetap sehat.

Salah satu penyakit yang sering terjadi saat kehamilan adalah anemia. Anemia terjadi akibat tubuh kekurangan sel darah merah sehat atau hemoglobin. Akibatnya,

DOI : 10.5281/zenodo.5675949

sel-sel dalam tubuh tidak mendapat cukup oksigen dan tidak berfungsi secara normal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil terhadap penyakit anemia, yang dapat beresiko terhadap dirinya sendiri dan bayi di dalam kandungannya.

Anemia merupakan salah satu kelainan darah yang umum terjadi ketika kadar sel darah merah (eritrosit) yang mengandung hemoglobin (Hb) dalam sirkulasi darah terlalu rendah sehingga tidak mampu memenuhi fungsinya sebagai pembawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Rahayu dkk., 2019). Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bayi saat kehamilan maupun setelahnya (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi Bali pada tahun 2020 didapatkan kasus anemia pada ibu hamil sebesar 45% dan kasus anemia pada ibu hamil di Kabupaten Klungkung sebesar 8,5%. Menurut data yang diperoleh dari UPTD Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung Tahun 2019 ditemukan dari 344 ibu hamil terdapat 9 ibu hamil yang menderita anemia. Sedangkan pada Tahun 2020 ditemukan dari 292 ibu hamil terdapat 17 (5%) ibu hamil yang menderita anemia.

Angka tersebut merupakan angka yang cukup tinggi, oleh karena itu untuk mendeteksi anemia pada kehamilan maka pemeriksaan kadar Hb ibu hamil dilakukan minimal 4 kali selama kehamilan. Upaya pencegahan anemia pada masa kehamilan sangatlah penting, karena resikonya dapat

mengancam keselamatan nyawa ibu dan anak yang ada di dalam kandungan. Pengetahuan tentang anemia pada saat kehamilan sangatlah penting bagi ibu hamil karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam menjaga kondisi dan pola konsumsi makannya sehari-hari, sehingga dapat mencegah terjadinya anemia pada saat kehamilan (Chandra dkk., 2019). Anemia merupakan kajian materi biologi yang terkait dengan pokok bahasan sistem sirkulasi (peredaran darah) dan sistem pencernaan makanan, sehingga dapat dipakai sebagai sumber belajar biologi. Dengan demikian hasil penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan sedini mungkin tentang bahaya penyakit anemia pada ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan (Suwandayani, 2018).

Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di UPTD Puskesmas Dawan I Kabupaten Klungkung Tahun 2020. Objek penelitian ini adalah persepsi ibu hamil terhadap penyakit anemia.

Data dalam penelitian ini meliputi persepsi ibu hamil berdasarkan umur ibu hamil, umur kehamilan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, dan tingkat pengetahuannya terhadap

penyakit anemia. Data dikumpulkan dengan metode observasi, metode angket dan wawancara. Data yang berhasil dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang Penyakit Anemia berdasarkan Umur

Umur	f	(%)	Persepsi			
			Baik	%	Cukup	%
< 21 Tahun	10	20,0	1	2%	9	18%
22 - 30 Tahun	26	52,0	5	10%	21	42%
> 30 Tahun	14	28,0	4	8%	10	20%
Total	50	100,0	10	20%	40	80%

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa, ibu hamil umur < 21 tahun sebanyak 10 orang (20%) yang persepsinya baik 1 orang (2%) dan yang cukup 9 orang (18%). Umur 22 – 30 tahun sebanyak 26 orang (52%) yang persepsinya baik 5 orang (10%) dan yang cukup 21 orang (42%). Umur > 30 tahun sebanyak 14 orang (28%) yang persepsinya baik 4 orang (8%) dan yang cukup 10 orang (20%).

2. Karakteristik Responden berdasarkan Umur Kehamilan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang Penyakit Anemia berdasarkan Umur Kehamilan

Umur Kehamilan	f	(%)	Persepsi			
			Baik	%	Cukup	%
1 - 3 Bulan	12	24,0	1	2%	11	22%

4 - 6 Bulan	8	16,0	2	4%	6	12%
7 - 9 Bulan	30	60,0	7	14%	23	46%
Total	50	100,0	10	20%	40	80%

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa ibu hamil dengan umur kehamilan 1 – 3 bulan sebanyak 12 orang (24%) yang persepsinya baik 1 orang (2%) dan yang cukup 11 orang (22%). Umur kehamilan 4 – 6 bulan sebanyak 8 orang (16%) yang persepsinya baik 2 orang (4%) dan yang cukup 6 orang (12%). Umur kehamilan 7 – 9 bulan sebanyak 30 orang (60%) yang persepsinya baik 7 orang (14%) dan yang cukup 23 orang (46%).

Persepsi ibu hamil tentang anemia ditinjau dari umur kehamilan juga menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil terhadap penyakit anemia masih sangat kurang.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang Penyakit Anemia berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	f	(%)	Persepsi			
			Baik	%	Cukup	%
SD	6	12,0	1	2%	5	10%
SMP	5	10,0	1	2%	4	8%
SMA/SMK	27	54,0	4	8%	23	46%
Diploma/Sarjana	12	24,0	4	8%	8	16%
Total	50	100,0	10	20%	40	80%

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, ibu hamil lulusan SD sebanyak 6 orang (12%) yang persepsinya baik 1 orang (2%) dan yang cukup 5 orang (10%). Lulusan SMP sebanyak 5 orang (10%) yang persepsinya baik 1 orang (2%) dan yang cukup 4 orang (8%). Lulusan SMA/SMK sebanyak 27 orang (54%) yang persepsinya baik 4 orang (8%) dan yang cukup 23 orang (46%). Lulusan Diploma/Sarjana sebanyak 12

orang (24%) yang persepsinya baik 4 orang (8%) dan yang cukup 8 orang (16%).

4. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang Penyakit Anemia berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga

Tingkat Pendapatan	f	(%)	Persepsi			
			Baik	%	Cukup	%
< Rp1.500.000,00	31	62,0	5	10%	26	52%
Rp1.500.000,00 – Rp2.500.000,00	15	30,0	5	10%	10	20%
Rp2.500.000,00 – Rp3.500.000,00	2	4,0	0	0%	2	4%
> Rp3.500.000,00	2	4,0	0	0%	2	4%
Total	50	100,0	10	20%	40	80%

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, ibu hamil dengan pendapatan < Rp1.500.000,00 sebanyak 31 orang (62%) yang persepsinya baik 5 orang (10%) dan yang cukup 26 orang (52%). Pendapatan antara Rp1.500.000,00 – Rp2.500.000,00 sebanyak 15 orang (30%) yang persepsinya baik 5 orang (10%) dan yang cukup 10 orang (20%). Pendapatan antara Rp2.500.000,00 – Rp3.500.000,00 sebanyak 2 orang yang persepsinya baik 0 orang (0%) dan yang cukup 2 orang (4%). Pendapatan > Rp3.500.000,00 sebanyak 2 orang (4%) yang persepsinya baik 0 orang (0%) dan yang cukup 2 orang (4%).

5. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu Hamil tentang Penyakit Anemia berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	Interval Skor	f	(%)
Baik	76 - 100%	10	20,0
Cukup	56 - 75%	40	80,0
Kurang	< 56%	0	0
Total		50	100,0

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, pengetahuan ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I tentang penyakit anemia, dimana responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang penyakit anemia sebanyak 40 orang (80%) dan sebanyak 10 orang (20%) yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang penyakit anemia.

Pembahasan

1) Persepsi Ibu Hamil tentang Anemia Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Ibu hamil di UPTD Puskesmas Dawan I yang berumur dibawah 21 tahun sebanyak 10 orang, yang persepsinya baik terdapat 1 orang (2%). Perkawinan pada umur 22-30 tahun sebanyak 26 orang yang persepsinya baik terdapat 5 orang (10%). Perkawinan pada umur di atas 30 tahun sebanyak 14 orang yang persepsinya baik terdapat 4 orang (8%).

Angka tersebut menunjukkan bahwa ditinjau dari tingkatan umumnya, ibu hamil memiliki persepsi yang berada dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil tentang penyakit anemia berdasarkan tingkatan umur adalah cukup baik. Secara teori diketahui bahwa semakin muda atau semakin tua umur seorang ibu hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya asupan gizi selama kehamilan, terutama kehamilan di bawah umur

ataupun kehamilan di atas umur 35 tahun dapat meningkatkan resiko terjadinya anemia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden diketahui bahwa ibu hamil berusaha menjaga dan merawat kehamilannya dengan berbagai cara seperti mencari informasi tentang kehamilan, membaca buku-buku, dan dengan mengonsumsi makanan yang bergizi. Oleh karena itu di zaman yang serba modern ini informasi sangat mudah didapatkan, termasuk informasi tentang anemia bagi ibu-ibu yang sedang hamil. Hal ini sangat penting, karena kehamilan sangat beresiko terhadap penyakit anemia.

2) Persepsi Ibu Hamil tentang Anemia berdasarkan Umur Kehamilan

Responden yang umur kehamilannya 1 – 3 bulan sebanyak 12 orang terdapat 1 orang (2%) yang persepsinya baik. Pada umur kehamilan 4 – 6 bulan sebanyak 8 orang terdapat 2 orang (4%) yang persepsinya baik, dan pada umur kehamilan 7 – 9 bulan sebanyak 30 orang terdapat 7 (14%) persepsinya baik.

Angka-angka di atas menunjukkan bahwa ditinjau dari umur kehamilan, persepsi ibu hamil terhadap anemia berada dalam kategori cukup baik. Dari hasil wawancara penulis dengan beberapa responden diketahui bahwa ibu hamil selalu komunikatif dengan petugas kesehatan pada saat memeriksakan kehamilannya. Setiap gejala yang dirasakan selalu dikonsultasikan, sehingga mendapatkan informasi yang cukup terhadap resiko kehamilan. Di samping itu, pihak Puskesmas juga melakukan pencegahan dengan memberikan suplemen zat besi,

vitamin, dan melakukan pemeriksaan kadar hemoglobin serta menganjurkan ibu hamil agar meningkatkan asupan zat besi melalui makanan. Pihak puskesmas juga memampang gambar-gambar yang terkait dengan kehamilan serta penjelasan mengenai kehamilan, yakni pada trimester pertama dua kali lebih rentan untuk mengalami anemia dibandingkan pada trimester kedua. Demikian pula ibu hamil di trimester ketiga hampir tiga kali lipat cenderung mengalami anemia dibandingkan pada trimester kedua. Anemia pada trimester pertama bisa disebabkan karena kehilangan nafsu makan, morning sickness, dan dimulainya hemodilusi. Sementara di trimester ketiga bisa disebabkan karena kebutuhan nutrisi tinggi untuk pertumbuhan janin dan berbagai zat besi dalam darah ke janin yang akan mengurangi cadangan zat besi ibu.

3) Persepsi Ibu Hamil tentang Anemia berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu hamil yang pendidikannya Sekolah Dasar (SD) sebanyak 6 orang terdapat 1 orang (2%) yang persepsinya baik. Selanjutnya tingkat SMP sebanyak 5 orang terdapat 1 orang (2%) persepsinya baik. Di tingkat SMA dari 27 orang terdapat 4 orang (8%) persepsi baik dan di tingkat diploma atau sarjanya dari 12 orang terdapat 4 (8%) orang persepsinya baik terhadap penyakit anemia.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa persepsi ibu hamil terhadap anemia berada dalam kategori cukup baik. Menurut Angraini dkk (2019) menyatakan bahwa Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah akan

DOI : 10.5281/zenodo.5675949

mempengaruhi penerimaan informasi. Hal tersebut dapat memperbesar resiko anemia pada ibu hamil.

Menurut pendapat Purwaningtyas dan Prameswari (2017), menyatakan bahwa Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah akan mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang anemia menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya anemia pada kehamilan. Makin tinggi tingkat pendidikan seorang ibu seharusnya makin tinggi kesadarannya untuk merawat kehamilannya, mengupayakan unsur gizi, serta mencari informasi-informasi tentang nutrisi yang diperlukan selama kehamilan. Sehingga terhindar dari anemia.

Namun terkadang pendapat tersebut tidak selalu benar, karena sering dijumpai di lapangan bahwa banyak ibu hamil yang berpendidikan tinggi justru karena kesibukannya kurang memperhatikan kehamilannya. Dengan makan yang cukup dianggap sudah memenuhi unsur gizi yang diperlukan tubuh ketika hamil. Sebaliknya pendidikan rendah tidak menjamin bahwa seorang ibu hamil tidak mampu merawat kehamilannya. Akan tetapi karena keinginannya untuk melahirkan seorang bayi yang sehat, maka segala cara akan dilakukannya.

4) Persepsi Ibu Hamil tentang Anemia berdasarkan Tingkat Pendapatan Keluarga

Berdasarkan tingkat pendapatan keluarga diketahui bahwa ibu hamil yang memiliki pendapatan di bawah Rp.1.500.000, sebanyak 31 orang dan terdapat 5 orang (10%) persepsinya baik terhadap anemia. Selanjutnya dari 15 orang ibu hamil yang

pendapatannya berkisar Rp.1.500.000 - 2.500.000, terdapat 5 orang (5%) persepsinya baik. Ibu hamil yang pendapatannya berada di antara Rp. 2.500.000 - 3.500.000 persepsinya ada dalam kategori cukup baik terhadap anemia, begitu pula yang pendapatannya di atas 3.500.000.

Tingkat pendapatan tersebut di atas belum signifikan, walaupun sudah berada dalam kategori cukup baik. Tingkat pendapatan tinggi seharusnya lebih memungkinkan untuk dapat menyediakan nutrisi yang memenuhi unsur gizi yang diperlukan oleh seorang ibu hamil. Tingkat pendapatan sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan fisik dan psikologis ibu hamil. Seseorang dengan ekonomi tinggi kemudian hamil maka kemungkinan besar sekali gizi yang dibutuhkan tercukupi ditambah lagi adanya pemeriksaan membuat gizi ibu semakin terpantau (Mariza, 2016). Dengan demikian, seseorang dengan pendapatan rendah akan meningkatkan faktor-faktor risiko untuk terjadi anemia, diantaranya adalah asupan zat besi (Fe) yang tidak memadai, ketidakcukupan gizi serta pemenuhan kebutuhan kesehatan seperti obat dan lainnya. Kekurangan tersebut memperbesar risiko anemia pada ibu hamil. (Angraini dkk., 2019).

Berdasarkan asil wawancara dengan beberapa responden di UPTD Puskesmas Dawan I, diketahui bahwa ternyata lebih banyak kepala keluarga yang bekerja sebagai petani, pedagang, buruh pabrik dan serabutan. Sehingga pendapatan yang didapatkan rendah untuk mencukupi kebutuhan keluarga, terutama untuk ibu hamil. Keluarga mampu membeli bahan

makanan bergantung dari besar kecilnya pendapatan perbulannya dan juga mereka tidak terlalu memperhatikan asupan gizi selama kehamilan. Sebagian ibu hamil beralasan pendapatannya minim jadi harus di pergunakan unuk pengeluaran dan keperluan lainnya.

Di UPTD Puskesmas Dawan I menyediakan layanan kesehatan yaitu BPJS. Kehadiran BPJS menjadi solusi bagi ibu hamil yang pendapatannya rendah. Dengan adanya program ini, ibu hamil yang berpendapatan rendah tetap bisa mendapatkan pelayanan kesehatan dengan lebih mudah, murah (bahkan gratis), dan terstruktur sehingga kesehatan ibu hamil masih bisa terpantau.

5) Persepsi Ibu Hamil tentang Anemia berdasarkan Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Seorang ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi, akan semakin memperhatikan jumlah dan jenis makanan yang dikonsumsi. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan gizi yang kurang akan berperilaku memilih makanan berdasarkan organoleptic, bukan berdasarkan nilai gizi. Ibu hamil yang tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup tentang kehamilan seringkali mengalami masalah selama kehamilan. Namun di sisi lain, sering dijumpai bahwa, walaupun mempunyai pendapatan tinggi tetapi tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi, maka dapat berisiko terhadap anemia.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengisian angket diketahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pengertian

anemia, penyebab anemia, gejala anemia, dampak anemia dan pencegahan anemia sebagian dalam kategori cukup baik. Sebagian besar ibu hamil dapat menjawab dengan benar terhadap pernyataan-pernyataan mengenai anemia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa persepsi ibu hamil terhadap anemia di UPTD Puskesmas Dawan I Klungkung adalah sebagai berikut : 1) Berdasarkan umur persepsi ibu hamil terhadap anemia tergolong cukup baik; 2) berdasarkan umur kehamilan tergolong cukup baik; 3) berdasarkan tingkat pendidikan tergolong cukup baik; 4) berdasarkan tingkat pendapatan keluarga tergolong cukup baik; dan 5) berdasarkan tingkat pengetahuan persepsi ibu hamil terhadap anemia juga tergolong cukup baik.

Berpijak pada simpulan tersebut, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.: 1) Kepada instansi terkait, khususnya pihak UPTD Puskesmas Dawan I, diharapkan dapat lebih meningkatkan pelayanannya dengan memberikan penyuluhan atau sejenisnya tentang anemia, sehingga dapat menurunkan resiko anemia pada ibu hamil; 2) Penting bagi ibu hamil untuk lebih komunikatif dengan dokter atau pelayan kesehatan setempat, serta rajin memeriksakan kehamilannya agar terhindar dari resiko anemia.

DAFTAR RUJUKAN

Angraini, D. I., E. Imantika dan S. M. Wijaya. 2019. Pengaruh Pengetahuan Ibu dan Pendapatan Keluarga terhadap Kejadian Anemia pada Ibu

DOI : 10.5281/zenodo.5675949

- Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gedongtataan Kabupaten Pesawaran. Jurnal Kedokteran: Universitas Lampung.
- Astiana, W. 2017. Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Ditinjau dari Paritas dan Usia. Jurnal Ilmu Kesehatan.
- Astuti, R. Y. dan D. Ertiana. 2018. Anemia dalam Kehamilan. Jawa Timur: Pustaka Abadi.
- Astuti, D. dan U. Kulsum. 2018. Pola Makan dan Umur Kehamilan Trimester III dengan Anemia pada Ibu Hamil. Jurnal Kebidanan.
- Chandra, F., D Junita dan T. Y. Fatmawati. 2019. Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Anemia. Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan.
- Edsion, E. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang.
- Liow, F. M., N. H. Kapantow dan N. Malonda. 2013. Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Anemia pada Ibu Hamil di Desa Sapa Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Manuaba, I. A. Chandranita., I. Bagus dan I. B. Gede. 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB untuk Pendidikan Bidan. Edisi kedua. Jakarta: EGC.
- Mariza, A. 2016. Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. Jurnal Kesehatan Holistik, Marni. 2011. Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maulidanita, R dan S. L. Raja. 2018. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Status Anemia pada Trimester II dan III di Puskesmas Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal Bidan Komunitas.
- Naviri, T. 2011. Buku Pintar Ibu Hamil. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Purwaningrum, Y. 2019. Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dengan Kejadian Anemia selama Kehamilan. Jurnal Kesehatan.
- Purwaningtyas, M. L. dan G. N. Prameswari. 2017. Faktor Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. Journal of Public Health Research and Development.
- Rahayu, A., F. Yulidasari., A. O. Putri dan L. Anggraini. 2019. Metode Orkes-Ku (Raport Kesehatanku) dalam Mengidentifikasi Potensi Kejadian Anemia Gizi pada Remaja Putri. Yogyakarta: CV Mine.